

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Menurut Permenkes No. 129 Tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, dijelaskan bahwa terdapat jenis-jenis pelayanan rumah sakit yang wajib untuk disediakan rumah sakit yang meliputi 21 jenis pelayanan. Salah satu pelayanan yang wajib disediakan oleh rumah sakit adalah pelayanan rekam medis. Menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Menurut UU No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit yaitu setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit, termasuk kegiatan rawat inap. Salah satu laporan yang dibutuhkan rumah sakit adalah laporan kegiatan pelayanan berupa laporan kegiatan rumah sakit dari setiap ruangan, termasuk dari ruangan rawat inap berupa sensus harian. Sensus harian rawat inap adalah aktivitas yang rutin dilaksanakan di rumah sakit yang menghitung jumlah pasien yang dilayani di unit rawat inap. Kegiatan sensus harian rawat inap dilakukan setiap hari oleh petugas rekam medis yang memuat data pasien masuk rumah sakit, pasien pindah, pasien dipindahkan, dan pasien keluar rumah sakit (hidup atau meninggal). Kegiatan tersebut dilakukan selama periode waktu 24 jam yaitu

mulai dari pukul 00.00 WIB sampai 24.00 WIB yang berisi mutase keluar masuk pasien (Hatta,2010) Kegiatan sensus harian rawat inap dalam unit rekam medis berperan sebagai data dalam kegiatan pelaporan. Pembuatan sensus harian yang tepat, cepat, dan akurat dapat menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas. Jika pelaksanaan sensus harian tidak tepat dan cepat maka akan menyulitkan tenaga rekam medis dalam pembuatan pelaporan internal maupun eksternal rumah sakit.

Berdasar wawancara yang dilakukan dengan petugas rekam medis diketahui bahwa pelaksanaan sensus harian rawat inap di RSI Masyithoh masih menggunakan cara manual yaitu menggunakan lembar sensus harian secara konvensional menggunakan kertas yang dilakukan oleh perawat ruangan dengan cara mengisi informasi berupa jumlah pasien masuk, jumlah pasien keluar, jumlah pasien dipindahkan, jumlah pasien keluar hidup maupun mati ke dalam lembar sensus harian yang kemudian disetorkan kepada unit rekam medis pada bagian pelaporan untuk dilakukan rekapitulasi dan perhitungan data. Menurut standar prosedur operasional yang ada, tertera prosedur sensus harian rawat inap adalah petugas rekam medis mengambil sensus harian setiap hari dan melakukan *crosscheck* data pasien di buku laporan pasien. Berdasarkan wawancara dengan petugas rekam medis pada bagian pelaporan, petugas rekam medis setiap hari mengambil sensus harian rawat inap keruangan. Namun, pengisian lembar sensus harian ternyata belum selesaidikerjakan oleh perawat ruangan. hal tersebut disebabkan perawat melakukan rapel pengisian sensus harian dalam satu minggu atau bahkan satu bulansehingga pengisian tidak setiap hari. Akibatnya petugas rekam medis

melakukan *crosscheck* data pasien sensus harian pada buku laporan pasien tidak setiap hari, melainkan menunggu perawat menyelesaikan sensus harian tersebut.

Keterlambatan sensus harian rawat inap tersebut berdampak pada keterlambatan laporan indikator statistik rumah sakit bulanan kepada atasan, karena batas pelaporan bulanan adalah dilakukan setiap tanggal 5 pada bulan berikutnya. Data sensus harian rawat inap ini digunakan untuk menghitung indikator indikator pelayanan rumah sakit untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan rumah sakit. Namun, di RSI Masyithoh data pelaporan bulanan diselesaikan melibihi tanggal yang telah ditentukan oleh atasan.

Berdasarkan penelitian dari (Fadillah, 2020) terhadap proses sensus harian rawat inap menunjukkan faktor faktor yang menyebabkan ketidaktepatan waktu waktu pengembalian sensus harian rawat inap adalah unsur *man, machine, money, dan methode*. Unsur *man* terkait kegiatan sensus harian yang dilakukan adalah tidak ada petugas khusus yang memiliki tugas sebagai petugas sensus harian rawat inap pada bangsal perawatan. Unsur *material* terkait adalah proses sensus harian masih menggunakan cara manual dikarenakan tidak adanya sistem terintegrasi rumah sakit untuk pelaksanaan sensus harian rawat inap. Unsur *money* terkait adalah pelaksanaan sensus harian rawat inap tidak memiliki dana khusus bagi pihak yang melaksanakannya, karena sensus harian merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh unit rawat inap. Unsur *methode* terkait adalah masih adanya petugas yang tidak mengetahui adanya standar operasional prosedur

pelaksanaan sensus harian rawat inap. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Sensus Harian Rawat Inap di RSI Masyithoh Bangil”

1.2 Rumusan Masalah

Apa faktor terhambatnya pelaksanaan sensus harian rawat inap di RSI Masyithoh ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan sensus harian rawat inap di RSI Masyithoh

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi alur pelaksanaan sensus harian rawat inap di RSI Masyithoh Bangil
2. Mengidentifikasi faktor penghambat pelaksanaan sensus harian rawat inap berdasarkan unsur manajemen *Man*
3. Mengidentifikasi faktor penghambat pelaksanaan sensus harian rawat inap berdasarkan unsur manajemen *methode*
4. Mengidentifikasi faktor penghambat pelaksanaan sensus harian rawat inap berdasarkan unsur manajemen *material*
5. Mengidentifikasi faktor penghambat pelaksanaan sensus harian rawat inap berdasarkan unsur manajemen *money*

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang rekam medis khususnya dalam kompetensi statistik kesehatan dan sistem informasi rumah sakit
2. Memberikan tambahan pengetahuan mengenai perbedaan antara materi di kampus dengan yang ada di rumah sakit dengan tujuan mengembangkan pengetahuan kuliah.
3. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta dijadikan referensi untuk kegiatan pembelajaran mahasiswa perekam medis dan informasi Kesehatan

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit khususnya bagian statistik rumah sakit dan menunjang pembuatan sensus harian rawat inap dalam mempercepat pembuatan laporan sensus harian menjadi lebih baik dan terstruktur sesuai dengan standar pelayanan rekam medis.